

**KAJIAN BEBERAPA VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Cindy Restianty
Yustina Triyani***

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit opinion, management change, financial distress, and audit delay on auditor switching. Some cases of auditor switching caused by financial statements that were presented unfairly but received an unqualified audit opinion include British Telecom replacing Price Waterhouse Coopers (PWC) with other KAPs namely KPMG (2017) and PT Inovisi Infracom Tbk (2014). The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this population researchers took samples based on nonprobability sampling with a purposive sampling classification. The analysis used is a quantitative method, including descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Data testing was performed using SPSS 22. The number of manufacturing companies sampled in this study was 33 companies per year for 3 years of observation. The results of this test can be concluded that financial distress influences auditor switching. While other variables, namely audit opinion, management change and audit delay do not affect auditor switching.

Keywords: Auditor switching, audit opinion, management change, financial distress, audit delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Beberapa kasus terjadinya auditor switching disebabkan karena laporan keuangan yang disajikan tidak wajar namun mendapat opini audit unqualified antara lain British Telecom mengganti Price Waterhouse Coopers (PWC) dengan KAP lain yaitu KPMG (2017) dan PT Inovisi Infracom Tbk (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel berdasarkan pengambilan sampel nonprobabilitas dengan klasifikasi *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan per tahun selama 3 tahun pengamatan. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel lainnya yaitu opini audit, pergantian manajemen dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : *Auditor switching*, opini audit, *pergantian manajemen*, *financial distress*, *audit delay*

*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 705, Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

Perusahaan yang sudah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga telah menjual sahamnya kepada publik wajib untuk menerbitkan laporan keuangannya. Laporan keuangan disajikan oleh pihak manajemen sebagai alat dalam mempertanggungjawabkan aktivitasnya. Manajemen mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan seperti calon investor dan kreditur. Pihak-pihak tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang handal mengenai dana yang diinvestasikan dan informasi lainnya yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Adanya kesenjangan informasi antara pihak agen dan principal sehingga dihadirkan pihak ketiga yaitu KAP sebagai auditor eksternal. Peran auditor independen adalah sebagai penengah kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemilik yang berbeda kepentingan. Auditor independen memiliki tugas untuk memberikan opininya tentang kewajaran atas penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi. Auditor eksternal dalam aturannya diganti secara berkala setiap 5 tahun sekali tetapi ada juga perusahaan yang dengan sukarela melakukan *auditor switching* lebih cepat dari aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Auditor switching merupakan terjadinya pergantian auditor dan juga Kantor Akuntan Publik (KAP). *Auditor switching* dilakukan berdasarkan keputusan perusahaan. Pergantian auditor dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi kemungkinan terjadinya penurunan dari kualitas audit akibat masa perikatan auditor yang panjang. Penurunan kualitas audit tersebut dikarenakan hubungan yang terjalin lama antara auditor dengan perusahaan klien sehingga independensi auditor dan juga KAP menurun (Agung, Intan, Sari, Bagus, & Astika, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Terdapat berbagai faktor yang berbeda yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Beberapa hal yang sudah terjadi yang menyebabkan pergantian auditor adalah kegagalan auditor dalam mendeteksi *fraud* dalam sebuah

perusahaan dan kesalahan auditor dalam membuat laporan kinerja laporan keuangan.

Beberapa kasus dibawah ini berkaitan dengan terjadinya pergantian auditor. Kasus yang pertama terjadi pada tahun 2017 perusahaan besar multinasional British Telecom. Perusahaan British Telecom mengalami *fraud* akuntansi pada satu kelompok usaha perusahaan tersebut di negara Italia. Perusahaan ini merasa kecewa atas kegagalan yang telah dilakukan oleh Price Waterhouse Coopers (PwC), dimana *fraud* tersebut tidak dapat ditemukan oleh PwC yang telah menjalin relasi selama 33 tahun dengan British Telecom. Hal ini membuat British Telecom mengganti Price Waterhouse Coopers (PwC) dengan KAP lain yaitu KPMG yang merupakan *big four juga*. (<https://www.wartaekonomi.co.id>)

Hal lain juga terjadi di PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), perusahaan tersebut diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Inovisi Infracom Tbk diberikan sanksi akibat melakukan kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan di kuartal III-2014. Sanksi yang diberikan kepada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) adalah perdagangan saham PT Inovisi Infracom dihentikan sementara. Perusahaan melakukan pergantian KAP yang baru untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan pada tahun buku 2014. Perusahaan Inovisi memilih Kreston International (untuk melakukan audit laporan keuangannya). Sebelumnya PT inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. Alasan terjadinya pergantian KAP adalah supaya perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangannya. (<https://finance.detik.com>)

Menurut Astuti & Ramantha (2014), independensi auditor merupakan kunci utama dalam profesi audit, yang pekerjaannya adalah menilai kewajaran atas suatu laporan keuangan perusahaan. Dalam mengatasi masalah tentang independensi auditor, pemerintah menetapkan peraturan tentang rotasi auditor. Penetapan peraturan oleh pemerintah tersebut ditetapkan untuk menghindari relasi yang panjang antara auditor dengan perusahaan klien. Relasi yang panjang dapat memungkinkan terjadinya penurunan kualitas audit.

Peraturan pemerintah mengenai *audit tenure* merupakan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, kemudian terjadi pembaharuan pada peraturan tersebut menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Setelah itu pemerintah kembali memperbaharui peraturan tersebut menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan atas sebuah entitas yang dilakukan KAP paling lama 6 tahun berurut-urut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berurut-urut.

Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mengatur mengenai pergantian auditor yaitu, Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik berlaku mulai 6 April 2015. Aturan baru tersebut dalam PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) menyatakan jika perusahaan mempergunakan KAP tidak perlu dilakukan pergantian KAP, namun perusahaan wajib melakukan pergantian auditor dengan masa perikatan paling lama 5 tahun berturut-turut. Akuntan publik dapat melakukan perikatan kembali dengan perusahaan jika Akuntan publik tidak melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun buku berturut-turut Peraturan pemerintah tersebut ditetapkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Sehingga perusahaan diwajibkan untuk mengganti auditornya secara *mandatory*. Selain itu perusahaan juga bisa mengganti auditornya secara *voluntary*. Pergantian auditor secara *voluntary* dapat disebabkan karena berbagai faktor, seperti opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*.

Opini audit merupakan suatu pendapat oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa oleh auditor. Para pemakai laporan keuangan menjadikan opini audit sebagai sumber informasi dalam pertimbangannya. Pihak manajemen mengharapkan agar auditor memberikan opini *unqualified* dalam laporan keuangannya. Apabila auditor tidak mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan, maka pihak manajemen cenderung

memberhentikan auditornya (Pawitri & Yadnyana, 2015). Menurut Wayan & Putra (2014), Salim & Rahayu (2014) dan Faradila & Yahya (2016) opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dimiliki oleh Pawitri & Yadnyana (2015) dan Pratini & Astika (2013) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Ha1 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pergantian manajemen merupakan terjadinya pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun pengunduran diri sendiri dari direksi (Saputra, 2017). Pergantian manajemen dilakukan oleh pihak perusahaan yang menginginkan agar manajemen yang baru dapat mendukung keinginan *shareholder*. Pergantian manajemen dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kebijakan yang terjadi termasuk bidang keuangan, akuntansi, maupun dalam memilih kantor akuntan publik. Pergantian manajemen dapat diikuti dengan adanya pergantian KAP karena adanya tuntutan bagi KAP untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen (Salim & Rahayu, 2014b). Menurut Sa’adah & Kartika (2018), Saputra (2017) dan Udayani & Badera (2017) pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, berbeda dengan Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Menurut Pawitri & Yadnyana (2015) pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Sari, Deviyanti, & Kusumawardani (2018) pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Ha2 : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

Financial distress merupakan suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya sehingga perusahaan tersebut akan terancam bangkrut. Ketika hal itu terjadi perusahaan akan mengambil suatu

kebijakan dalam memilih kantor akuntan publik. Dalam keadaan *financial distress* biasanya mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP (Salim & Rahayu, 2014b). Ketika perusahaan mengalami *financial distress* biasanya perusahaan tersebut lebih akan melakukan *auditor switching* daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (Schwartz & Soo, 1995). Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung mencari auditor dengan independensi yang tinggi dengan tujuan memperoleh peningkatan dalam hal kepercayaan dari para pemegang saham dan juga kreditur (Sa'adah & Kartika, 2018). Menurut Astuti & Ramantha (2014), Wayan & Putra (2014), Faradila & Yahya (2016) dan Sugiarti & Pramono (2016) *financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*, sedangkan Sabeni & Dwiyananti (2014) dan Kusuma & Farida (2019) menyatakan hasil yang berbeda yaitu *financial distress* berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Hasil ini didukung juga oleh Pratini & Astika (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada *auditor switching*.

Ha3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Audit delay merupakan sebuah rentang waktu yang terjadi untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan (Pawitri & Yadnyana, 2015). *Audit delay* disebabkan oleh kerumitan proses audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan. Perusahaan mementingkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena dengan ini publik dapat menilai kinerja perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau buruk. Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan akan membuat publik mencurigai bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah yang akan

berpengaruh pada keputusan *stakeholder* dan harga saham perusahaan. Maka dari itu perusahaan berharap agar keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* yang panjang tidak terjadi lagi di tahun berikutnya (Robbitasari & Wiratmaja, 2013). Menurut Luthfi & Sari (2019) dan (Rohmah, Astuti, & Harimurti, 2018) *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Pawitri & Yadnyana (2015) dan (Robbitasari & Wiratmaja, 2013) *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Ha4 : *Audit Delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif korelasional karena penelitian ini berkaitan dengan pernyataan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruhnya” variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengamatan. Karena penelitian ini hanya mengamati laporan audit perusahaan-erusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, didapat 33 perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan, jadi total jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 99 data dan kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi logistik. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Peneliti menggunakan data laporan keuangan 2016-2018 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data tersebut akan digunakan sebagai informasi untuk memperoleh data *auditor switching*, opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018	166
Jumlah perusahaan yang tidak sesuai kriteria :	
1. Perusahaan yang melakukan IPO setelah 1 januari 2016	(25)
2. Perusahaan yang melakukan delisting setelah 1 januari 2016	(0)
3. Laporan keuangan dan data perusahaan yang tidak lengkap	(75)
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang lain selain Rupiah	(33)
5. Perusahaan melakukan pergantian auditor secara mandatory	(0)
Jumlah Perusahaan sampel periode 2016 – 2018	33
Jumlah Amatan (x 3 thn)	99

Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel

- 1) *Auditor switching* dalam penelitian ini merupakan pergantian auditor secara sukarela. Variabel *voluntary auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan berganti auditor, sedangkan kode 0 diberikan apabila tidak berganti auditor.
- 2) *Opini audit* merupakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan kode 1. Selain *unqualified opinion* diberikan kode 0.
- 3) *Pergantian manajemen* merupakan variabel *dummy* yang diprosikan dengan pergantian Dewan Komisaris. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen akan diberi kode 1, apabila tidak maka diberi kode 0.
- 4) *Financial distress* diukur dengan rasio *DAR (debt to asset ratio)* yaitu total hutang dibagi total asset.
- 5) *Audit delay* menghitung Jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan

31 desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi logistiknya adalah :

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = \beta_0 + \beta_1 \text{OA} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{AD} + e$$

Keterangan :

- β_0 : Konstanta
- $\beta_1-\beta_3$: Koefisien Regresi
- OA : Opini Audit
- PM : Pergantian Manajemen
- FD : *Financial Distress*
- AD : *Audit Delay*
- e : *Error*

Hasil Dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif bisa dilihat dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OA	99	.00	1.00	.6162	.48879
PM	99	.00	1.00	.1212	.32803
FD	99	.14	1.57	.4301	.24249
AD	99	48.00	353.00	85.5051	33.82680
AS	99	.00	1.00	.4949	.50252
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Hasil Uji SPSS

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian ini digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan lampiran 9 dari hasil uji SPSS dapat dilihat hasil yang telah diperoleh berupa *Chi-square* sebesar 6,304 dan nilai signifikansi 0,613. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

Perbandingan Nilai -2LL Blok 0 dengan Blok 1 bisa dilihat pada lampiran 6 hasil uji SPSS. Hasil pengujian ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai yang telah didapat dari *-2LogLikelihood (-2LL)*. Pada blok awal yaitu blok 0 dengan nilai *2LogLikelihood (-2LL)* dari blok 1 akhir. Pada blok 0 nilai -2LL sebesar 137,233, sedangkan nilai akhir -2LL pada tabel blok 1 menunjukkan nilai sebesar 130,407 sehingga terlihat adanya penurunan nilai -2LL dari blok 0 ke blok 1 yang berarti menerima HO yakni model yang ada sudah fit dengan data.

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan lampiran 8 hasil uji SPSS Koefisien Determinan dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,089 atau 8,9% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,9% dan terdapat 91,1% pengaruh lain atau faktor lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel matrik klasifikasi dalam lampiran 10 hasil uji SPSS menunjukkan bahwa ketepatan prediksi atas perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebesar 55,1%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa menurut prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (Non AS) adalah 50 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 31 perusahaan, jadi ketepatan klasifikasi 62%. Sedangkan prediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* (AS) ada 49 perusahaan, namun hasil observasi hanya 27 perusahaan jadi ketepatan klasifikasi 55,1%. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasinya adalah 58,6%.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OA	-.106	.449	.056	1	.813	.899
PM	.927	.686	1.825	1	.177	2.527
FD	-2.552	1.186	4.631	1	.031	.078
AD	.011	.010	1.047	1	.306	1.011
Constant	.125	.872	.021	1	.886	1.134

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table 3, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = 0,125 - 0,106 OA + 0,927 PM - 2,552 FD + 0,011AD$$

Konstanta sebesar 0,125 dalam model menunjukkan bahwa ketika variable-variabel independen bernilai 0, maka probabilitas penerimaan *auditor switching* akan naik sebesar 0,125.

Variabel opini audit pada tabel 3 di atas menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,106 dan nilai signifikasi sebesar 0,813 yang lebih

besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesis pertama ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel opini audit terhadap *auditor switching*. Koefisien tersebut memberikan gambaran adanya kenaikan probabilitas terjadinya pergantian auditor secara voluntary setiap menurunnya unit opini audit sebesar 0,106.

Variabel pergantian manajemen pada tabel 3 di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,927 dan nilai signifikansi sebesar 0,177 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesis kedua ditolak yang artinya tidak ada

pengaruh variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Koefisien tersebut menggambarkan adanya kenaikan probabilitas terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* setiap meningkatnya unit pergantian manajemen sebesar 0,927

Variabel *financial distress* pada tabel 3 di atas menunjukkan koefisien negatif sebesar 2,552 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ketiga diterima yang artinya adanya pengaruh variabel *financial distress* terhadap *auditor switching*. Koefisien tersebut menggambarkan adanya penurunan probabilitas terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* setiap menurunnya unit *financial distress* sebesar 2,552

Variabel *audit delay* pada tabel 3 di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,11 dan nilai signifikansi 0,306 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesis keempat ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel *audit delay* terhadap *auditor switching*. Koefisien tersebut menggambarkan adanya kenaikan probabilitas terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* setiap meningkatnya unit *audit delay* sebesar 0,11

Variabel opini audit, pergantian manajemen, dan *audit delay* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dari keempat variabel, hanya satu variabel yang terbukti memiliki pengaruh yaitu *financial distress*. Pada hasil uji *Nagelkerke R Square* diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 8,9% saja.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Pada tabel 3 di atas hasil uji regresi logistik tidak terbukti bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,813 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Ketika perusahaan mendapatkan hasil laporan audit berupa opini audit *non unqualified* tidak berarti perusahaan akan mengganti auditornya. Mengganti auditor bukan merupakan solusi apabila perusahaan memperoleh opini audit selain *unqualified*,

karena dengan mengganti auditor belum tentu perusahaan akan memperoleh opini audit sesuai dengan harapan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Faradila & Yahya (2016), Salim & Rahayu (2014) dan Wayan & Putra (2014) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pada tabel 3 di atas hasil uji regresi logistik tidak terbukti bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,177 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti oleh *auditor switching*. Ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka tidak selalu manajemen yang baru mengganti kebijakan yang sudah ada sebelumnya. Alasan tidak digantinya kebijakan lama karena manajemen yang baru merasa bahwa kebijakan yang lama masih cukup baik dan berguna dalam meningkatkan kualitas perusahaan, sehingga manajemen yang baru merasa tidak perlu untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pawitri & Yadnyana (2015), yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Pada tabel 3 di atas hasil uji regresi logistik terbukti bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut akan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk mengganti auditor. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Perusahaan ingin menunjukkan bahwa independensi dan kualitas auditor yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Nilai perhitungan DAR di atas 50% menunjukkan terjadinya *financial distress*, sebaliknya jika perhitungan DAR dibawah 50%

menunjukkan tidak terjadinya *financial distress*. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu Sabeni & Dwiyanti (2014) dan Kusuma & Farida (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Pada tabel 3 di atas hasil uji regresi logistik tidak terbukti bahwa variabel *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,306 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Jangka waktu yang panjang dalam mengaudit suatu perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Namun Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh kerumitan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perusahaan yang besar dapat menjadi alasan terjadinya *audit delay*. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *audit delay* adalah perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang baru. Auditor yang baru dalam sebuah perusahaan perlu waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan pemahamannya tentang industri perusahaan. Faktor-faktor *audit delay* tersebut tidak akan memperburuk nama perusahaan di mata calon investor. Ketika perusahaan mengalami *audit delay* maka tidak selalu perusahaan langsung mengganti auditornya. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil Robbitasari & Wiratmaja (2013) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit, pergantian manajemen dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Riset selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh lebih banyak hipotesis variabel yang terbukti berpengaruh, menambahkan sektor perusahaan seperti pertambangan, pertanian, properti, infrastruktur, finansial

dan perdagangan agar mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan sektor tersebut, menggunakan proksi pengukuran lain dan juga dapat menggunakan variabel independen lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Bagi para calon investor semestinya berhati-hati apabila perusahaan melakukan pergantian auditor secara voluntary karena hasil penelitian ini terbukti menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung melakukan pergantian auditor.

Daftar Pustaka

- Agung, G., Intan, A., Sari, P., Bagus, I., & Astika, P. (2018). Pengaruh *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional Pada *Auditor Switching* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Astuti, N. L. P. N., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*.
- Luthfi, M., & Sari, D. A. (2019). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Audit Tenure Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching.

Journal Of Accounting.

- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pratini, I. G. A. A., & Astika, I. B. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 470–482.
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 652–665.
- Rohmah, E. F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60–68.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 132–146.
- Sabeni, A., & Dwiyantri, R. M. E. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 2337–3806.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Return on Equity (Roe), Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*.
- Saputra, G. (2017). Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon*, 4(1), 3256–3268.
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1988>
- Schwartz, K., & Soo, B. (1995). *An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy*.
- Sugiarti, K., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe Kap, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Kompartemen*.
- Udayani, N. K. S., & Badera, I. D. N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wayan, I., & Putra, D. W. (2014). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Lampiran Hasil Uji SPSS

Lampiran 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OA	99	.00	1.00	.6162	.48879
PM	99	.00	1.00	.1212	.32803
FD	99	.14	1.57	.4301	.24249
AD	99	48.00	353.00	85.5051	33.82680
AS	99	.00	1.00	.4949	.50252
Valid N (listwise)	99				

Lampiran 2. Frekuensi Modus Variabel Auditor Switching

AS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON AS	50	50.5	50.5	50.5
AS	49	49.5	49.5	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Lampiran 3. Frekuensi Modus Variabel Opini Audit

OA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON UNQ	38	38.4	38.4	38.4
UNQ	61	61.6	61.6	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Lampiran 4. Frekuensi Modus Variabel Pergantian Manajemen

PM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON PM	87	87.9	87.9	87.9
PM	12	12.1	12.1	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Lampiran 5. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.410	.252		1.627	.108
OA	.208	.189	.194	1.099	.275
PM	.051	.240	.033	.213	.832
FD	-.497	.401	-.241	-1.242	.218
AD	.003	.002	.209	1.381	.171
dt1	.366	.546	.345	.670	.505
dt2	-.528	.563	-.498	-.939	.351
OA_dt1	-.253	.286	-.217	-.885	.378
PM_dt1	-.017	.363	-.007	-.048	.962
FD_dt1	-.387	.666	-.179	-.582	.562
AD_dt1	-.001	.006	-.055	-.111	.912
OA_dt2	.030	.292	.025	.103	.919
PM_dt2	.902	.454	.254	1.988	.050
FD_dt2	.040	.613	.020	.065	.948
AD_dt2	.002	.006	.131	.256	.799

a. Dependent Variable: AS

Lampiran 6. Menilai Overall Model Fit atau Keseluruhan Model Blok 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	137.233	-.020
2	137.233	-.020

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 137.233

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 7. Menilai Overall Model Fit atau Keseluruhan Model Blok 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	OA	PM	FD	AD
Step 1 1	130.490	.197	-.121	.830	-2.267	.009
2	130.408	.137	-.108	.923	-2.540	.010
3	130.407	.126	-.106	.927	-2.552	.011
4	130.407	.125	-.106	.927	-2.552	.011

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 137.233
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 8. Koefisien Determinan (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.407 ^a	.067	.089

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 9. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.304	8	.613

Lampiran 10. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		NON AS	AS		
Step 1	AS	NON AS	31	19	62.0
		AS	22	27	55.1
	Overall Percentage				58.6

- a. The cut value is .500

Lampiran 11. Model Regresi Logistik**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OA	-.106	.449	.056	1	.813	.899
PM	.927	.686	1.825	1	.177	2.527
FD	-2.552	1.186	4.631	1	.031	.078
AD	.011	.010	1.047	1	.306	1.011
Constant	.125	.872	.021	1	.886	1.134

a. Variable(s) entered on step 1: OA, PM, FD, AD.